

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I CILEGON**

(Diterima 12 November 2019 ; direvisi 13 November 2019 ; disetujui 30 November 2019)

Sholeh Hidayat¹, Luluk Asmawati², Sriyati³

^{1,2} Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ SMAN 1 Cilegon

e-mail: sri64yati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perumusan pengembangan pembelajaran PKn melalui pemanfaatan media film documenter diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Cilegon. Penelitian ini berusaha memberikan sumbangsih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan media film dokumenter serta mempermudah pemahaman pembelajaran PKn sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan memberikan penjelasan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media film dokumenter menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil tes evaluasi. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan media film dokumenter dalam proses pembelajaran PKn siswa dengan mudah memahami suatu peristiwa bersejarah, penokohan, peristiwa masa lalu yang bisa menimbulkan semangat kebangsaan yang tinggi dari pada siswa hanya membaca buku cerita dan mendengarkan guru ceramah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa media film merupakan sarana yang relevan dan efektif yang dapat memberikan pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, dari pada hanya membaca buku dan mendengarkan ceramah. Implikasi dari penelitian ini adalah sekolah yang sudah memiliki fasilitas multimedia room untuk melakukan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : *media film dokumenter, pemanfaatan media, hasil belajar*

Abstract

This research is for the purpose to get description about the formulation of developing Civics Education learning through the usage of documentary movie media that is expected it can produce the improvement of the first year student achievement at SMA Negeri I Cilegon. This research tries to give contribution in improving student achievement through documentary movie media and to facilitate the understanding in Civics Education learning so that it will influence to the improvement of student achievement. The research approach that is used in this research is qualitative approach. This research uses descriptive research that is a research which describes and gives explanation. The data collecting procedure in this research is through observation, interview, field notation and documentation. Based on the research result, it is found that through learning using documentary movie media shows the improvement in Civics Education student achievement, this can be proved by the improvement of score result in evaluation test. This it can be happened because by using documentary movie media in the Civics Education learning process the students can easily understand a historical event, the characters, past events that can raise patriotism to the students than they just read books or listen to the teacher. It can be concluded that movies are relevant and effective media that give understanding and improve student's achievement in Civics Education learning than only reading books or listening to the teacher. The implication of this research is the school has had multi media room to do the learning.

Keywords : *documentary movie media, media usage, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Karakteristik pembelajaran PKn antara lain adalah membentuk manusia seutuhnya. Sebagai perwujudan kepribadian Pancasila. Sebab tujuan pembelajaran akan membantu menetapkan bahan ajar, metode, media dan pola kegiatan pembelajarannya.

Kondisi pembelajaran di sekolah yang didominasi pembelajaran ceramah tentang kisah masa lampau sepertinya menjadi pemicu pendapat mengenai kebosanan dalam memotivasi siswa untuk mempelajari PKn oleh karena itu diperlukan peran media pembelajaran sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang mata pelajaran PKn SMA Negeri I Cilegon sebagai studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa data hasil ujian semester I, khususnya pada kelas X dijumpai.

kondisi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih relative rendah. Dari 120 orang siswa kelas X, 36 orang (30%) siswa mendapatkan nilai dibawah 75, dan 84 orang siswa (70%) yang mendapat diatas 75. Berdasarkan KKM untuk PKn adalah 75 masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor, diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn khususnya tentang materi semangat kebangsaan disebabkan metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoretis sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Berdasarkan beberapa kajian baik secara teoretis maupun empiris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan solusi dalam mengatasi kebosanan siswa dalam belajar di kelas.

Apapun bentuknya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membawa perubahan dari tradisional menuju pembelajaran modern. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat menjadi system pembelajaran mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media film. Dengan media ini, siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistis.

Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan media film. Pemanfaatan film dokumenter sebagai sumber pembelajaran PKn mempunyai beberapa peluang (*opportunities*), antara lain, film merupakan suatu sarana komunikasi yang mengaktualisasi suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu olehk halayak, seakan-akan sedang mengalami apa yang dibawakan oleh film secara nyata, oleh karena itu, film mampu mengatasi masalah hambatan waktu seakan – akan menarik suatu kejadian dari masalampau ke masa kini. Kemudian, guru bersama-sama siswa dapat memilah dan memilih film-film mana saja yang cocok untuk dijadikan sumber pembelajaran PKn serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

dan dapat disajikan dalam suatu proses pembelajaran PKn.

Media film merupakan sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk tiga dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Penggunaan media film diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan guru yaitu semangat kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam tesis ini peneliti mengangkat topik mengenai ”Pengembangan Pembelajaran PKn Melalui Pemanfaatan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Cilegon Tahun Pelajaran 2012/2013”

FOKUS PENELITIAN

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka untuk mempertegas dan memperjelas permasalahan yang diteliti, penulis akan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas X di SMA Negeri I Cilegon.
2. Pengembangan pembelajaran PKn dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas X. SMA Negeri I Cilegon.

KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan media film dokumenter
- b. Bagi siswa, dapat mempermudah pemahaman mengenai pembelajaran PKn sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan NKRI dan semangat kebangsaan.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar khususnya PKn, dan mata pelajaran lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena itu dalam proses

pengambilan objek penelitian, terlebih dahulu diadakan wawancara dengan menyajikan pertanyaan yang sama dengan yang diamati secara mendalam. Pendekatan kualitatif dijadikan metode untuk menganalisis data hasil penelitian ini, karena penelitian kualitatif difokuskan pada pengungkapan secara mendalam berkaitan proses dan interpretasi makna.

Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Langkah – langkah Penelitian sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan; meliputi penyusunan proposal, yang di dalamnya termasuk perumusan masalah. Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan subjek. Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya

akan berkembang pada saat wawancara dilakukan. Pedoman wawancara yang telah disusun ditunjukkan dan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan masukan mengenai isi pedoman tersebut. Setelah mendapat korelasi dan masukan, peneliti melakukan revisi terhadap isi pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

- b. Tahap Penetapan; melakukan pengumpulan data, mencatat, dan mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Disamping hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur yakni membaca dan mencatat dari hasil karya tulis atau buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam rangka menemukan dan menyusun teori.

Selain wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan observasi secara langsung. Observasi ini dilakukan di dalam kelas yakni pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti berperan serta dalam kegiatan di kelas dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru

Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa di kelas X.

Tahap penentuan keabsahan; pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menelusuri data yang ada dan membaca seluruh catatan lapangan serta memeriksanya kembali apakah sesuai atau tidak yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada akhir kegiatan ini, peneliti memberikan umpan balik kepada informan dalam sejumlah pertemuan dan membuat kesimpulan akhir dari seluruh kegiatan penelitian.

- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk memperoleh data tambahan dan revisi dalam penelitian. Kemudian hasilnya dideskripsikan dalam catatan lapangan, dibuat esensi topik, dan analisis topik wawancara pada setiap kegiatan wawancara selama proses penelitian.
- d. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut dengan subjek penelitian untuk menemukan konsistensi terhadap fokus masalah sampai pada tarap jenuh. Selain wawancara, dilakukan pula kegiatan observasi terhadap suasana, situasi, dan kondisi lingkungan kegiatan subjek

penelitian. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat menghasilkan temuan bahan bagi perkembangan dan kemajuan kegiatan pembelajaran sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi pengumpulan data kualitatif, meliputi; studi dokumentasi, wawancara, dan observasi, catatan lapangan

a) Studi Dokumentasi

Cara pertama yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah studi dokumenasi. Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*).

Menurut Lincoln dan Guba (2002: 276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis. Dalam studi

dokumentasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, hasil penelitian, dan pembahasan konseptual dengan menggunakan teknik analisis dan rekonseptualisasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan baik *ontology*, konteks filosofis, maupun domainnya yang dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter bangsa sebagai hasil pemikiran pakar/penulis/peneliti di bidang pendidikan kewarganegaraan.

b) Wawancara

Cara kedua yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapat, kepedulian, tentang konseptual pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter bangsa. Kecuali untuk mencari informasi tentang kegiatan seseorang pada saat percakapan dilakukan, wawancara juga dapat dilakukan pada masa lampau, kebiasaan saat ini dan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Selain itu, wawancara pun

dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan informasi yang sudah didapat, atau untuk perubahan dan verifikasi. Pengembangan informasi dari subyek yang diwawancarai dalam bentuk *member checking* atau *informan* terhadap suatu kegiatan atau kondisi dapat dilakukan melalui wawancara.

c) Observasi

Cara ketiga yang digunakan peneliti adalah observasi. Teknik observasi yang dilakukan penulis ini adalah observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik di SMA Negeri I Cilegon untuk mengetahui sarana dan prasarana, metode dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) di tingkat Sekolah Menengah Atas.

d) Catatan Lapangan

Peneliti melaksanakan pencatatan terhadap pengamatan yang berhubungan dengan fokus yang telah ditetapkan. Catatan ini berisikan apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data serta direfleksikan. Peneliti membuat

catatan lapangan yang dapat menggambarkan keadaan umum di kelas selama dilakukan proses pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data tentang konseptualisasi substansi materi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa. Kejadiannya antara lain menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

Tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan temuan-temuan (Patton, 1990: 371). Namun, proses pengumpulan data bukanlah akhir dalam penelitian kualitatif. Aktivitas akhir dari penelitian kualitatif adalah analisis, interpretasi, dan penyajian sejumlah temuan. Tantangannya adalah bagaimana mengartikan atau memaknai sejumlah data, mengurangi isi formasi, mengidentifikasi pola-pola yang bermakna dan mengkonstruksi kerangka komunikasi esensi data yang muncul.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan dari Model Miles dan Huberman

(1992:16-21) yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data. Untuk lebih jelas proses pelaksanaan analisis data, berikut ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang peneliti gunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung proses pembelajaran PKn guru yang mengajar pelajaran PKn di kelas X. SMA Negeri I Cilegon adalah Wasiyah Waslim, S.Pd (44 tahun), latar belakang pendidikan beliau adalah Jurusan PKn di UHAMKA Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap guru yang bersangkutan, terungkap bahwa sesungguhnya guru mengetahui bahwa film dapat menjadi media pembelajaran PKn, namun ia sebelumnya belum pernah memutar film pada saat proses pembelajaran PKn. Menurutnya dengan adanya fasilitas *multimedia room* hal mungkin untuk memutar film dalam pembelajaran PKn. Selama ini fasilitas *multimedia room* lebih banyak digunakan oleh guru-guru ilmu pengetahuan alam sedangkan guru-guru ilmu pengetahuan sosial jarang menggunakannya. Namun yang menjadi kendala adalah belum

adanya koleksi film-film kesejarahan dan kendala waktu pemutarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas X, menggambarkan bahwa proses pembelajaran PKn didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan guru hanya sedikit menjelaskan hal-hal yang sudah ada dalam buku sumber karena pada akhir pembelajaran guru menugaskan siswa untuk membuat resume pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, untuk pembuatan resume ini guru memberikan kerangka acuan agar siswa merangkum dengan tepat dan sesuai dengan apa yang dibahas, sehingga siswa masuk ke kelas sudah siap dengan materi. Sesekali guru memperlihatkan gambar-gambar peristiwa sejarah yang dibahas dari buku kepada siswa. Pada 30 menit pertama pembelajaran berlangsung biasanya siswa masih berkonsentrasi, dan selanjutnya siswa banyak yang mulai mengobrol dan mengantuk, bahkan siswa perempuan malah asyik mengaca dan memperlihatkan foto ke teman-teman disekitarnya. Hanya beberapa siswa yang aktif di dalam kelas, terutama siswa yang duduk paling depan, mereka tetap serius memerhatikan dan merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru sampai pelajaran berakhir.

Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran disebabkan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, karena penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton artinya tidak ada variasi dalam pembelajara. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan metode pembelajarannya. Maka dalam pembelajaran diperlukan keterampilan salah satunya adalah dengan menggunakan sumber belajar berbasis multimedia, misalnya pemutaran film dokumenter. Berdasarkan wawancara tersebut, pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar karena dengan menonton film peristiwa sejarah yang digambarkan dapat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami daripada hanya membaca buku yang terkadang membosankan, terlalu menekankan fakta dan data, bahasa yang menjenuhkan, hingga dapat membuat bosan dan mengantuk. Meskipun informasi faktual sesungguhnya bagi mereka lebih banyak diperoleh dari buku, tidak lebih mudah dipahami dibandingkan dengan menonton film. Dan juga denga menonton film siswa lebih mengetahui tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut dan juga lebih mengetahui alur cerita secara detail dan lebih

mengenal perjuangan zaman dulu. Sehingga kita lebih menghargai jasa para pahlawan dan lebih semangat mengisi kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Arsyad (2010, 49) bahwa keuntungan menggunakan film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.

Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa menonton film semangat perjuangan merupakan hal yang menarik. Jika penggunaan media film dalam proses pembelajaran PKn dikaitkan dengan landasan teori penggunaan media dalam pembelajaran dari Dale, yang kita kenal dengan kerucut pengalaman Dale (*Dale's cone of experience*), maka media film berada pada tahap ke-7 dalam kerucut (Sadiman, 2009, 8). Semakin ke atas (di puncak kerucut) semakin abstrak media penyampaian pesan dan indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Peristiwa sejarah yang berada di posisi tertinggi kerucut membutuhkan tingkat imajinasi siswa yang tinggi, jika siswa tidak dapat mengembangkan imajinasinya bisa jadi dia salah menginterpretasikan atau memahami

pesan yang disampaikan oleh guru atau pun buku, sehingga pesan yang dimaksudkan tidak dapat ditangkap dengan tepat. Dalam keadaan demikian guru harus mampu mengajak siswanya untuk berpikir semangat kebangsaan, yang salah satu cirinya adalah diperlukan kekuatan berpikir imajinatif.

Pernyataan siswa yang mengatakan bahwa “ membaca buku tidak terlalu mengerti dan membosankan” serta membaca buku lama-lama menjadi ngantuk, sangat mendukung penggunaan media film dalam pembelajaran PKn. Namun, selain itu pernyataan ini juga menjadi gambaran yang sangat ironis karena komentar siswa menunjukkan mereka malas membaca buku. Fenomena ini harus juga diperhatikan oleh para guru dan kalangan pendidikan lainnya bahwa minat siswa untuk membaca buku hingga saat ini masih rendah.

Kesulitan dalam mengembangkan imajinasi mengenai suatu peristiwa dapat diatasi dalam mendekatkan pengalaman abstrak itu menjadi pengalaman yang mendekati konkret antara lain melalui media film, agar seluruh siswa dapat sama dalam memahami makna pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, siswa dapat lebih jelas mendapat gambaran siapa dan bagaimana sosok Cut Nyak Dien, setelah ia membaca dalam buku sejarah dan menonton filmnya.

Sesungguhnya pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang dan sebaliknya, kemampuan interpretasi gambar dan kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang didalamnya ia terlibat langsung.

Media film pun dapat membangkitkan imajinasi siswa, beberapa siswa menyatakan ketika menonton film terlintas dalam pikiran mereka untuk menjadi tokoh yang ada dalam film itu, dan membantu perjuangan mereka. Selain itu media film juga membangkitkan empati mereka terhadap perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan , seperti komentar dan luapan emosional peserta didik yang ikut merasakan suasana batin pada saat peristiwa peperangan pra kemerdekaan pada film dokumenter tersebut.

Tanggapan setelah Penayangan Film Dokumenter

a. Peserta Didik

Siswa sangat antusias ketika guru mengumumkan akan ditayangkan film dalam proses pembelajaran PKn. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Sepuluh orang siswa kelas X menyatakan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media film dokumenter memberikan pengaruh yang

baik terhadap pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

Penggunaan media film dalam proses pembelajaran sesungguhnya memiliki nilai tersendiri. Ketika siswa yang menonton film dikelasnya ditanya apa yang mereka pikirkan, mungkin akan banyak respon positif yang diberikan oleh siswa. Film dapat berpengaruh terhadap seluruh iklim pembelajaran. Seleksi dan penggunaan film dalam pembelajaran yang cermat akan memberikan hasil perubahan positif dalam minat siswa, efisiensi belajar, retensi belajar, dan kemampuan membaca.

b. Guru PKn Kelas X

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru PKn kelas X menunjukkan respon positif, menurutnya pemutaran film dalam pembelajaran PKn merupakan suatu hal yang menarik.

Berdasarkan wawancara tersebut, media film dapat menjadikan siswa aktif, karena keterlibatan banyak aspek dalam penggunaan media film ini, melihat, mendengar dan merasakan. Selain itu, media film dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa sejarah serta memperkuat apa yang dibaca siswa dari buku. Materi PKn dengan pemanfaatan media film dokumenter sangat sesuai dengan kurikulum yang

berlaku, yaitu KTSP. Pada KTSP kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, jadi sangat tepat digunakan di era globalisasi sekarang ini. Kelebihan dari media film adalah siswa diajak untuk merasakan situasi dan kondisi pada saat peristiwa tersebut terjadi, sehingga siswa akan lebih mengerti dan paham tentang urutan peristiwa, selain itu siswa juga akan lebih mengenal tokoh, dan juga siswa akan lebih mencintai tanah airnya, karena untuk mengusir penjajah diperlukan berbagai daya upaya dan semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Sementara itu, kelemahan dari media film adalah memerlukan tenaga penggerak yaitu listrik, dan juga terkadang keterbatasan LCD Proyektor di sekolah sehingga terkadang sebagian yang kualitasnya kurang memuaskan. Untuk siswa yang kurang dituntut agar tidak lengah untuk mengerti jalan ceritanya.

Variasi sumber belajar dan pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan profesionalisme guru menentukan apakah ia mampu dan memiliki kemampuan merancang desain pembelajaran berbasis

multimedia serta menerapkan dalam pembelajaran dikelas sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri I Cilegon adalah dengan langkah a) pertama menentukan tujuan pembelajaran, b) kedua menentukan materi pembelajaran/ bahan ajar, c) langkah ke tiga menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yaitu ceramah, pemutaran film dokumenter serta diskusi, d) langkah ke empat menentukan media pembelajaran yaitu film dokumenter, e) melakukan evaluasi.
2. Tujuan pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran PKn kelas X di SMA Negeri I Cilegon adalah, dapat meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran karena film mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar oleh sebab itu merupakan sarana pembelajaran yang efektif dan relevan.
3. Pemanfaatan media film dokumenter pada pembelajaran PKn kelas X di SMA Negeri I Cilegon adalah didasarkan atas tiga faktor yaitu
 - a) peningkatan mutu pembelajaran, b) kemajuan teknologi, c) agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, menarik dan bervariasi.
4. Proses pemanfaatan media film dokumenter sebagai media pembelajaran PKn kelas X di SMA Negeri I Cilegon adalah ada dua upaya yaitu a) upaya yang dilakukan sekolah meliputi pengadaan fasilitas sumber belajar, pelatihan pemanfaatan multimedia, b) upaya yang dilakukan guru yaitu persiapan (menyusun RPP, membuat suasana ruangan nyaman), pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut (diskusi, posttest, dan refleksi).
5. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual pihak sekolah sangat mendukung dan memberi kesempatan untuk mengembangkan profesi dan kreativitas melalui program *workshop* dan MGMP.
6. Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter siswa dengan

mudah memahami suatu peristiwa sejarah, penokohan yang ada di dalam film memperjelas apa yang selama ini hanya mereka baca dari buku.

7. Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter siswa menjadi aktif, karena keterlibatan banyak aspek dalam film yaitu mendengar, melihat dan merasakan.
8. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pemanfaatan media film dokumenter.
9. Media film merupakan sarana yang relevan dan efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa dibandingkan hanya dengan membaca buku.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif, antara lain media film. Media pendidikan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa yang dapat memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap efektivitas proses hasil pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran PKn guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media film. Film dalam berbagai bentuk adalah bentuk budaya kontemporer dominan, secara potensial sangat berhubungan dengan siswa. Selain untuk lebih memahami suatu peristiwa sejarah di era globalisasi sekarang.
3. Media film dalam proses pembelajaran PKn dapat digunakan guru sebagai salah satu pilihan media pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan, membantu siswa untuk dapat lebih memahami cerita sejarah, serta dapat diingat oleh siswa dalam waktu yang lama karena melihat secara langsung.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film memberikan kontribusi yang besar dalam pemahaman kesejarahan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka direkomendasikan agar sekolah yang sudah memiliki fasilitas *multimedia room* menyediakan film-film yang benuansa sejarah kebangsaan, agar guru PKn tidak lagi kesulitan mencari film-film kesejarahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn.